

**PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
TERHADAP RENDAHNYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI
INTRA UTERINE DEVICE (IUD)**

Sri Nowo Retno¹, Tris Murning Wati², Yuni Sulistiawati³, Septika Yani Veronica⁴
Universitas Aisyah Pringsewu^{1,2,3,4}
sri01nowo@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB Aktif di wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung berjumlah 4.162, dengan jumlah sampel sebanyak 192 akseptor yang terdiri dari 96 IUD dan 96 non-IUD. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik umur sebagian besar umur >35 tahun (50,5%), paritas multipara (81,3%), pendidikan menengah (47,7%) dan Ibu rumah tangga (51%). Pengetahuan sebagian besar kurang baik (54,2%), sedangkan pada pengguna IUD cukup (67,7%). Dukungan suami non-IUD tidak mendukung (68,8%), sedangkan pengguna IUD mendapatkan dukungan suami (70,8%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan p value: 0,004 dan nilai OR= 2,478. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan p value: 0,000 dan nilai OR= 5,343. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak puskesmas dapat menyusun program promosi kesehatan terkait dengan penggunaan IUD menyesuaikan dengan karakteristik Ibu yang ada di wilayah kerjanya.

Kata Kunci: Dukungan Suami, IUD, Pengetahuan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and husband's support with the use of Intra Uteri Device (IUD) contraception in the Bumi Nabung Health Center work area, Central Lampung Regency in 2024. This research method is a quantitative analytical study with a Cross Control approach. The population in this study were all Active KB Acceptors in the Bumi Nabung Health Center work area totaling 4,162, with a sample size of 192 acceptors consisting of 96 IUDs and 96 non-IUDs. Data collection using a questionnaire sheet. Univariate data analysis using frequency distribution, bivariate analysis using Chi Square. The results of the study showed that the frequency distribution of age characteristics was mostly >35 years (50.5%), multiparous parity (81.3%), secondary education (47.7%) and housewives (51%). Knowledge was mostly poor (54.2%), while IUD users were sufficient (67.7%). Non-IUD husband support was not supportive (68.8%), while IUD users received support from their husbands (70.8%). There is a significant relationship between maternal knowledge and the use of IUD contraception with a p value of 0.004 and an OR value of

2.478. *There is a significant relationship between husband's support and the use of IUD contraception with a p value of 0.000 and an OR value of 5.343. From the results of the study, it can be concluded that the health center can prepare a health promotion program related to the use of IUDs according to the characteristics of mothers in their work area.*

Keywords: Husband Support, IUD, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu isu penting yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif bagi berbagai aspek kehidupan, seperti kepadatan penduduk yang tinggi, yang dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti kriminalitas, pengangguran, dan kemiskinan. Selain itu, kepadatan penduduk juga dapat memperburuk kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memahami pola dan tren pertumbuhan penduduk agar dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengendalikannya pertumbuhan penduduk (Matahari et al., 2020).

Pemerintah dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian Ibu, bayi, dan anak, serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Suryaningsih, 2023).

Upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas, ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (REE). Metode kontrasepsi yang memenuhi unsur efektif dan efisien adalah metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/susuk, efektif untuk mencegah kehamilan dan biayanya lebih murah, karena sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Veronica et al., 2019).

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 874 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Prevalensi kontrasepsi global untuk semua metode diperkirakan mencapai 65% dan untuk metode modern mencapai 58,7%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (WHO, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan implan, terutama di negara-negara berkembang. Presentasi IUD di bawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan penggunaan kontrasepsi IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di negara-negara berkembang lainnya (Sulastri et al., 2024).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,1%), Kepulauan Bangka Belitung (67,4%), dan Bengkulu (66,8%), sedangkan terendah adalah Papua (10,9%). Pola pemilihan jenis kontrasepsi sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2023 di Provinsi Lampung penggunaan KB MKJP adalah 12,65% dan KB non MKJP 64,98%, dari 12,65% MKJP tersebut, IUD urutan nomor dua setelah implant, IUD 4,65% dan implant 13,23%, sisanya MOW/MOP 0,94% (Kemenkes, 2024). Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu dari 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung pencapaian MKJP sebesar 19,28% atau sekitar 16.795 PUS dan khusus untuk IUD hanya sebesar 8%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Sedang Agung (6,18%), Puskesmas Gunung Sugih (5,96%), Puskesmas Terbanggi Besar (4,51%), Puskesmas Kalirejo (2,78%) dan Puskesmas Bangunrejo (2,59%), sedangkan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Amak Tuha sebesar 0,20% (Hartono, 2022).

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dapat memberikan dampak terkait dengan tidak diperolehnya keunggulan dari IUD seperti efektivitas dalam mencegah kehamilan hingga 99% jika digunakan dengan benar, efek samping peningkatan berat badan pada kontrasepsi hormonal serta jangka waktu penggunaan yang panjang sehingga meminimalisir faktor lupa untuk menggunakan alat kontrasepsi, seperti: alat kontrasepsi jangka pendek lainnya.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang diletakkan dalam uterus untuk mencegah kehamilan. IUD merupakan salah satu jenis metode MKJP dan *reversibel* atau bersifat cepat dalam mengembalikan kesuburan. Di Indonesia terdapat dua jenis IUD yaitu IUD dengan hormon dan tanpa hormon. Beberapa jenis IUD dililit tembaga atau tembaga campur perak yang dapat dipakai 5-10 tahun. Bahan dasar pembuatan AKDR bersifat sangat fleksibel, bisa diregang, dibengkokkan sedemikian rupa mengikuti *insertor* dan akan kembali ke bentuk semula setelah menempati *cavum uteri* (Suryaningsih, 2023)

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemilihan jenis kontrasepsi dipengaruhi faktor sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, penghasilan dan pekerjaan, jumlah keinginan mempunyai anak dan status wanita), faktor lingkungan (dukungan suami, keluarga, masyarakat, dan petugas), faktor program (pengetahuan tentang KB, pengalaman menggunakan KB sebelumnya, informed consent, Informed choice) dan faktor sarana (ketersediaan obat atau alat kontrasepsi, tenaga pelayanan, tempat pelayanan dan biaya (Prasida, 2023).

Keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku didasari oleh apa yang mereka ketahui atau pengetahuan mereka tentang perilaku tersebut. Sama halnya dengan keputusan Ibu untuk memilih menggunakan suatu alat kontrasepsi juga didasari oleh apa yang ia ketahui tentang alat kontrasepsi tersebut seperti efektivitasnya dan efek samping apa yang mungkin timbul serta keunggulan lain yang mereka ketahui tentang alat kontrasepsi yang akan mereka pilih (Nurhaeni, 2020).

Selain pengetahuan, dukungan suami juga merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling banyak di bahas dan menjadi faktor paling dominan mempengaruhi Ibu dalam memilih alat kontrasepsi berdasarkan kajian beberapa jurnal ilmiah. Dukungan suami menjadi penguat mempengaruhi Ibu dalam memutuskan penggunaan jenis alat kontrasepsi. Suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga memegang peran penting dalam mengambil keputusan selain itu juga alasan penggunaan kontrasepsi terkait dengan kebutuhan untuk memperoleh keturunan dan terkait dengan hubungan seksual suami istri, maka suami memiliki peran dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi. Banyak informasi menyebutkan bahwa keputusan didapat dari istri atas campur tangan suami. Suami sebagai partner dalam penggunaan alat kontrasepsi juga akan merasakan langsung pengaruh penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh istri (Delima et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Pertama dari hasil penelitian literatur review terhadap delapan jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dukungan suami sebagai faktor utama yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas, penghasilan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan (Prasida, 2023). Hasil penelitian oleh (Dereje et al., 2020) di Addis Ababa, Ethiopia menemukan hasil bahwa penggunaan IUD sangat terkait dukungan suami/pasangan (Adjusted OR = 13,24, 95% CI; 5,30-33,02), pendidikan (Adjusted OR = 5,31, 95% CI; 1,05-26,93), pengetahuan (Adjusted OR = 4,38, 95% CI; 1,45-13,26) dan sumber informasi media massa (Adjusted OR = 3,81, 95% CI; 1,49-9,74).

Merujuk dari hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa: Pertama, penelitian ini secara spesifik mengkaji interaksi antara pengetahuan ibu dan dukungan suami sebagai faktor bersama yang mempengaruhi penggunaan IUD, bukan hanya mengidentifikasi faktor-faktor secara terpisah. Kedua, penelitian ini berfokus pada konteks lokal di Puskesmas Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki tingkat penggunaan IUD lebih rendah dibandingkan wilayah lain di Indonesia, sehingga dapat memberikan wawasan spesifik terkait hambatan di tingkat komunitas. Ketiga, pendekatan penelitian ini menggunakan studi *case-control* dengan analisis *Odds Ratio* (OR) yang lebih kuat dalam mengukur hubungan kausal dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan desain deskriptif atau korelasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pembaruan dalam kajian terkait faktor penentu penggunaan IUD, dengan pendekatan yang lebih terfokus pada keterkaitan variabel serta relevansi kebijakan di tingkat layanan kesehatan lokal.

Data pencatatan penggunaan MKJP di Puskesmas Bumi Nabung khususnya kontrasepsi IUD sampai dengan bulan Juni tahun 2024 hanya sebanyak 96 Ibu dari 6.371 akseptor (1,51%) dengan kontrasepsi terbanyak adalah suntik (43,1%) dan implant (11,9%). Data tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Puskesmas lainnya seperti Puskesmas Sendang Agung dimana kontrasepsi IUD sebanyak 278 Ibu dari 4.497 akseptor (6,18%), Puskesmas Kotagajah sebanyak 121 Ibu dari 4.860 akseptor (2,49%). Data ini menunjukkan bahwa IUD merupakan kontrasepsi IUD merupakan alkon yang sedikit penggunaannya, padahal IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat dipromosikan oleh pemerintah saat ini terkait dengan efektivitasnya dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kondisi tersebut.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah dengan melakukan wawancara kepada 10 Akseptor KB Aktif, dari hasil wawancara didapatkan 9 (90%) akseptor KB tidak memilih menggunakan IUD karena merasa takut dengan proses pemasangannya serta tidak didukung suami karena suami masih merasa tabu dan kurang paham tentang penggunaan IUD, mereka mengatakan bahwa dari informasi yang di dapatkan pemasangan kontrasepsi IUD lebih sakit dibanding kontrasepsi hormonal dan mengganggu saat berhubungan dengan pasangan, dan 1 (10%) WUS mengatakan ingin menggunakan IUD menunggu adanya pemasangan masal karena alasan biaya yang dikeluarkan untuk proses pemasangan yang cukup mahal bagi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif design analitik dengan pendekatan *case control*. Objek penelitian ini adalah pengetahuan Ibu, dukungan suami dan penggunaan Kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD), Subjek penelitiannya adalah semua Akseptor KB Aktif di wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung. Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar kuesioner terkait variabel penelitian. Analisa data akan dilakukan secara univariat dengan analisis distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2024.

Sampel kasus adalah semua akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Bumi Nabung. Sesuai dengan rancangan penelitian yaitu penelitian *case control* menggunakan *Odds Ratio* (OR), maka besar sampel diambil dari keseluruhan pengguna IUD sebanyak 96 akseptor IUD. Sedangkan sampel kontrol dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1 dimana 1 adalah untuk sampel IUD dan 1 untuk sampel Non-IUD (Notoatmodjo, 2020). Penarikan sampel kelompok kasus dilakukan secara total sampling, dimana keseluruhan akseptor dijadikan sampel kasus dalam penelitian ini.

Jumlah sampel kontrol dalam penelitian ini diambil dengan perbandingan 1:1 terhadap sampel kasus sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 96 akseptor KB aktif. Sampel kontrol dalam penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling. Sesuai dengan rancangan penelitian yaitu penelitian *case control* menggunakan *Odds Ratio* (OR), sampel kontrol dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1 dimana 1 adalah untuk sampel IUD dan 1 untuk sampel Non-IUD (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 96 sampel kasus dan 96 sampel kontrol dengan total sampel berjumlah 192 akseptor.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n (192)	Persentase %
Usia			
1.	a. < 20 tahun	-	-
	b. 20-35 tahun	95	49,5%
	c. > 35 tahun	97	50,5%
Paritas			
2.	a. Primipara	12	6,3%
	b. Multipara	156	81,3%
	c. Grandemultipara	24	12,5%

No.	Karakteristik Responden	n (192)	Persentase %
Pendidikan			
3.	a. Dasar (SD-SMP)	43	22,4%
	b. Menengah (SMA)	91	47,7%
	c. Tinggi (D / S)	58	30,2%
Pekerjaan			
4.	a. Ibu rumah tangga	98	51%
	b. Wiraswasta	27	14,1%
	c. Pegawai Swasta	19	9,9%
	d. ASN	31	16,1%
	e. Buruh/Tani	17	8,9%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 192 responden, didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik umur Ibu sebagian besar dengan umur >35 tahun sebanyak 97 responden (50,5%), paritas multipara sebanyak 156 responden (81,3%), pendidikan menengah sebanyak 91 responden (47,7%) dan tidak pekerjaan atau sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 98 responden (51%).

Penggunaan IUD

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penggunaan IUD pada Ibu di Puskesmas Bumi Nabung Tahun 2024, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

No.	Penggunaan IUD	n (192)	Persentase (%)
1.	Non-IUD	96	50%
2.	IUD	96	50%
Total		192	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 192 responden, didapatkan hasil distribusi frekuensi pembagian kelompok yang memilih kontrasepsi non-IUD sebanyak 96 responden (50%) dan yang memilih kontrasepsi IUD sebanyak 96 responden (50%).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data terkait dengan pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

No.	Pengetahuan Ibu	Non-IUD		IUD	
		n	%	n	%
1.	Kurang Baik	52	54,2%	31	32,3%
2.	Baik	44	45,8%	65	67,7%
Total		96	100%	96	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 96 Ibu yang menggunakan non-IUD sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 52 Ibu (54,2%), sedangkan dari 96 Ibu pada kelompok pengguna IUD sebagian besar dengan pengetahuan yang baik sebanyak 65 Ibu (67,7%).

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil rekapitulasi data terkait dengan dukungan suami di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

No.	Dukungan Suami	Non-IUD		IUD	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
1.	Tidak Mendukung	66	68,8%	28	29,2%
2.	Mendukung	30	31,2%	68	70,8%
	Total	96	100%	96	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 96 Ibu yang menggunakan non-IUD sebagian besar dengan suami yang tidak mendukung penggunaan IUD sebanyak 66 Ibu (68,8%), sedangkan dari 96 Ibu pada kelompok pengguna IUD sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 68 Ibu (70,8%).

Analisis Bivariate

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil analisis bivariat ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Tabung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Tabung Kabupaten Lampung Tengah

Pengetahuan Ibu	Penggunaan IUD				Jumlah		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Non-IUD		IUD					
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Kurang	52	54,2%	31	32,3%	83	43,2	0,004	2,478 (1,378- 4,455)
Baik	44	45,8%	65	67,7%	109	56,8		
Jumlah	96	31,8	96	68,2	192	100		

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa pada kelompok Ibu yang menggunakan kontrasepsi non-IUD sebagian besar dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 52 Ibu (54,2%) sedangkan pada kelompok Ibu yang memilih kontrasepsi IUD sebagian besar juga dengan pengetahuan yang baik sebanyak 65 Ibu (67,7%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Jumlah		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Non-IUD		IUD					
	<i>N</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Tidak mendukung	66	68,8%	28	29,2%	94	49	0,000	5,343 (2,885- 9,896)
Mendukung	30	31,2%	68	70,8%	98	51		
Jumlah	96	31,8	96	68,2	192	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok Ibu yang menggunakan kontrasepsi non-IUD sebagian besar dengan suami yang tidak mendukung sebanyak 66 Ibu (68,8%) sedangkan pada kelompok Ibu yang memilih kontrasepsi IUD sebagian besar dengan suami yang mendukung sebanyak 68 Ibu (70,8%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value 0.000 lebih kecil dibandingkan dilai α : 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024. Dan diperoleh nilai OR = 5,343, artinya Ibu mendapat dukungan suami memiliki peluang 5,343 kali lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa dari 192 responden, didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik umur Ibu sebagian besar dengan umur >35 tahun sebanyak 97 responden (50,5%), paritas multipara sebanyak 156 responden (81,3%), pendidikan menengah sebanyak 91 responden (47,7%) dan tidak pekerjaan atau sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 98 responden (51%).

Karakteristik individu dalam hal ini responden penelitian umumnya terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), umur merupakan lama hidup seseorang dari sejak lahir sampai dengan dilakukan pendataan, paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan baik itu hidup atau mati, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Amra, Rambe & Bancin (2023) di Puskesmas Simpang Kiri Aceh dengan hasil karakteristik umur sebagian besar usia 20-35 tahun sebanyak (88,6%), paritas > 2 sebanyak (86,6%), pendidikan tamat SMA sebanyak (69,8%) dan sebagai Ibu rumah tangga (86,8%). Penelitian Destivani (2019) di Kecamatan Bantul Yogyakarta dengan hasil sebagian besar karakteristik usia > 35 tahun sebanyak (68,8%), paritas multipara sebanyak (68,8%), pendidikan menengah sebanyak (58,3%) dan sebagai Ibu rumah tangga (35,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD memang dengan rentang usia antara > 35 tahun dengan naka yang dimiliki 2 atau lebih dimana pada usia dan jumlah anak tersebut memang Ibu umumnya telah memutuskan untuk tidak memiliki anak kembali. Terkait dengan pendidikan dan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga terkait dengan demografi penduduk di wilayah Puskesmas Simpang Agung yang merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah pedesaan sehingga memang sebagian besar penduduknya dengan tingkat pendidikan menengah dan sebagai Ibu rumah tangga.

Analisis Univariat

Penggunaan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 192 Ibu, didapatkan hasil distribusi frekuensi pembagian kelompok yang memilih kontrasepsi non-IUD sebanyak 96 responden (50%) dan yang memilih kontrasepsi IUD sebanyak 96 responden (50%).

Kontrasepsi IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau yang lebih dikenal dengan istilah Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang diletakkan dalam uterus untuk mencegah kehamilan. IUD merupakan salah satu jenis metode MKJP dan reversibel atau bersifat cepat dalam mengembalikan kesuburan. Di Indonesia terdapat dua jenis IUD yaitu IUD dengan hormon dan tanpa hormon (Suryaningsih & Sukriani, 2023). IUD merupakan kontrasepsi yang teknik pemasangan di insersikan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel khusus yang diberi benang pada ujungnya yang berguna untuk pemeriksaan atau kontrol. Beberapa jenis IUD dililit tembaga atau tembaga campur perak yang dapat dipakai 5-10 tahun (Glasier dan Gebbie, 2015). Bahan dasar pembuatan AKDR bersifat sangat fleksibel, bisa diregang, dibengkokkan sedemikian rupa mengikuti insertor dan akan kembali ke bentuk semula setelah menempati cavum uteri (Matahari et al., 2020).

Hasil penelitian terkait dengan penggunaan rancangan case control ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Amra, R. N., Rambe, R. S., & Bancin, F. (2023) di Puskesmas Simpang Kiri Aceh yang juga menggunakan rancangan case control dengan jumlah sampel menggunakan perbandingan 1:1 masing-masing sebanyak 53 responden. Penelitian Arbaiyah, I. (2021) di Desa Balakka juga menggunakan rancangan case control dengan jumlah sampel menggunakan perbandingan 1:1 masing-masing sebanyak 36 responden.

Hasil yang diperoleh terkait dengan penggunaan kontrasepsi IUD tersebut menunjukkan bahwa minta Ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD masih perlu ditingkat terkait dengan jumlahnya yang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi lain, padahal alat kontrasepsi ini sangat efektif untuk mengatur kehamilan dalam jangka waktu yang lama.

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa dari 96 Ibu yang menggunakan non-IUD sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 52 Ibu (54,2%), sedangkan dari 96 Ibu pada kelompok pengguna IUD sebagian besar dengan pengetahuan yang baik sebanyak 65 Ibu (67,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada Ibu- yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD memang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi IUD, dimana hal inilah yang menyebabkan mereka tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan merupakan suatu kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa serta mengevaluasi apa yang diketahui terkait suatu hal (Notoatmodjo, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019) di PKM Kotabumi Udik dengan hasil pengetahuan Ibu sebagian besar dengan pengetahuan kurang (42,5%). Penelitian Raidanti Dina dan, & Wahidin. (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten dengan hasil sebagian besar Ibu dengan pengetahuan kurang (82%). Penelitian Arbaiyah, I. (2021) di Desa Balakka dengan hasil sebagian besar dengan pengetahuan kurang (80,6%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan pengetahuan Ibu yang sebagian kurang pada Ibu yang tidak menggunakan IUD dan teori yang ada maka dapat diasumsikan bahwa Ibu yang pengetahuannya kurang tersebut terkait dengan minimnya informasi yang mereka dapatkan terkait dengan kontrasepsi IUD ataupun terkait dengan pendidikan mereka yang juga hanya sampai dengan pendidikan dasar, sedangkan pada kelompok Ibu yang menggunakan IUD dengan pengetahuan yang baik juga terkait dengan alasan kenapa mereka memilih IUD karena mereka memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan jenis kontrasepsi tersebut.

Dukungan Suami

Berdasarkan penelitian didapat bahwa pada kelompok Ibu yang menggunakan kontrasepsi non-IUD sebagian besar dengan suami yang tidak mendukung sebanyak 66 Ibu (68,8%) sedangkan pada kelompok Ibu yang memilih kontrasepsi IUD sebagian besar dengan suami yang mendukung sebanyak 68 Ibu (70,8%).

Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada istri dalam menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati (Arbaiyah, 2021). Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri Ibu akan bertambah dan motivasi untuk melakukan sebuah perilaku (Mularsih et al., 2018). Dukungan merupakan sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap istrinya. Suami yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia (2020) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan hasil pada Ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD dengan alasan tidak mendapatkan dukungan suami (52,5%). Penelitian Sulastris et al., (2024) di Wilayah Kerja Puskesmas Betung juga dengan hasil sebagian besar responden yang tidak menggunakan IUD dengan kondisi tidak mendapatkan dukungan suami (89,2%). Penelitian Sulastriningsih & Prihantiningih (2022) di PMB Kalisuren Kec. Tajurhalang dengan hasil sebagian besar responden yang tidak memilih Alat Kontrasepsi yaitu karena tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak (79,5%).

Hasil terkait dengan dukungan suami yang sebagian besar tidak mendukung pada kelompok Ibu yang tidak menggunakan IUD dapat dimungkinkan karena memang keputusan untuk menggunakan kontrasepsi IUD memerlukan persetujuan dari suami mengingat proses pemasangan dan juga dukungan pembiayaan dari suami, demikian pula sebaliknya pada Ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan salah satunya karena mendapatkan dukungan dari suami.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value 0.004 lebih kecil dibandingkan dilai α : 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024. Dan diperoleh nilai OR= 2,478, artinya Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 2,478 kali lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merujuk pada informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, pengalaman, atau indra mereka. Pengetahuan dapat membentuk perilaku seseorang melalui mekanisme peningkatan kesadaran dimana pengetahuan meningkatkan kesadaran Ibu tentang isu tentang kontrasepsi IUD. Selanjutnya pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap Ibu dimana informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap ini adalah evaluasi positif atau negatif terhadap sesuatu, yang akan berdampak pada perilaku mereka. Tahap selanjutnya mengarah pada pengambilan keputusan Ibu dimana pengetahuan yang dimiliki Ibu membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan berinformasi, misalnya, Ibu yang mengetahui kelebihan kontrasepsi IUD dapat membuat pilihan yang lebih baik mengenai alat kontrasepsi yang akan ia gunakan (Notoatmodjo, 2018).

Dengan pengetahuan yang tepat, Ibu dapat merasa lebih mampu mengendalikan perilaku mereka. Pengetahuan tidak hanya mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, tetapi juga bagaimana mereka bertindak. Dengan pengetahuan yang lebih baik, seseorang cenderung membuat keputusan yang lebih sehat dan mengambil tindakan yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian oleh Kassa et al. (2021) di Ethiopia dengan hasil pengetahuan yang baik berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD oleh Ibu (OR=4,16, 95% CI, 1,65-10,49). Penelitian Delima et al. (2022) di Kenagarian Simbungo dengan hasil pengetahuan Ibu berhubungan dengan minat Ibu dalam pemilihan AKDR dengan nilai p value = 0,000. Penelitian Raidanti Dina dan & Wahidin (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan Ibu (p=0,021) dengan pemakaian kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil bahwa terdapat Ibu dengan pengetahuan yang baik namun tidak menggunakan IUD dimana hal tersebut dapat disebabkan karena Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami ataupun belum memiliki biaya untuk menggunakan IUD. Selain itu juga didapatkan data mengenai Ibu dengan pengetahuan yang kurang namun menggunakan IUD dimana hal tersebut dapat dimungkinkan terkait dengan adanya anjuran dari tenaga kesehatan untuk menggunakan IUD pada saat mereka melahirkan khususnya di rumah sakit dengan kondisi anak yang sudah lebih dari dua atau kondisi lain yang mengharuskan Ibu untuk membatasi kehamilan sehingga tenaga kesehatan menganjurkan Ibu untuk menggunakan IUD mengingat efektivitas jangka panjang dari IUD.

Berdasarkan hasil penelitian terkait adanya hubungan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD tersebut, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi perilaku pemilihan kontrasepsi tersebut. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat, efektivitas, dan cara penggunaan IUD cenderung lebih percaya diri dan positif dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi. Pengetahuan ini membantu Ibu membuat keputusan yang lebih terinformasi dan merasa lebih nyaman dengan pilihan mereka. Jadi, semakin tinggi pengetahuan Ibu, semakin besar kemungkinan mereka memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil uji bivariat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi UUD dengan nilai p value: 0,000 lebih kecil dibandingkan dilai α : 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024. Dan diperoleh nilai OR= 5,343, artinya Ibu mendapat dukungan suami memiliki peluang 5,343 kali lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami terkait pemilihan alat kontrasepsi cukup kuat pengaruhnya untuk istri. Dukungan suami salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang Ibu dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini adalah suami dalam mendukung dan memberikan kebebasan pada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau metode KB IUD (Aryani, 2019).

Seorang Ibu sebagai istri akan lebih tenang menjadi peserta KB apabila suami mendukung istri, tanpa dukungan istri akan merasa sendirian menghadapi masalah kesehatan reproduksinya. Penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri pemakaiannya akan lebih konsisten. Oleh karena itu pengetahuan dan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD berperan penting dalam kesehatan reproduksi keluarganya. Sering kali kepuasan dan metode kontrasepsi selalu dipengaruhi suami. Dukungan yang diberikan suami memantapkan pilihan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD (Arbaiyah, 2021).

Menurut teori dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi IUD di bagi menjadi 4 dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Dukungan instrumental mencakup ketika suami membantu istri untuk menentukan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi, istri mendiskusikan pilihannya dengan suami. Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD serta peduli, perhatian jika terjadi efek samping karena pemakaian alat kontrasepsi tersebut. Sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan suami kepada istri dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar istrinya konseling kontrasepsi IUD di tenaga kesehatan (Aryani, 2019).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sulastriningsih & Prihantiningsih (2022) di PMB Kalisuren Kec. Tajurhalang dengan hasil p value=0,008 sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan untuk memilih IUD. Penelitian Natalia (2020) dengan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan hasil penelitian didapatkan salah satu faktor yang berhubungan bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu dukungan suami ($p = 0,001$). Penelitian Sulastri et al., (2024) di Wilayah Kerja Puskesmas Betung dengan hasil dukungan suami ($p = 0.006$) dengan pemilihan Kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil bahwa terdapat Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami namun tidak menggunakan IUD dimana hal tersebut dapat disebabkan karena ketakutan Ibu terkait dengan prosedur pemasangan IUD ataupun kendala lain seperti biaya pemasangan IUD secara mandiri yang tidak terjangkau oleh Ibu

sehingga mereka belum memutuskan untuk menggunakan IUD. Sedangkan pada Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami namun tetap menggunakan IUD dapat disebabkan karena keinginan sendiri dari Ibu yang membuat ia tetap menggunakan IUD serta sebab lain seperti anjuran dari tenaga kesehatan terkait dengan pertimbangan kondisi kesehatan Ibu yang membutuhkan kontrasepsi jangka panjang misalnya jumlah anak yang sudah lebih dari dua atau adanya risiko yang membahayakan Ibu jika Ibu hamil kembali.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi terkait dengan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD bahwa suami yang memberikan dukungan emosional dan informasi, serta terlibat dalam diskusi tentang metode kontrasepsi, dapat membuat istri merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam memilih IUD. Dukungan ini bisa berupa dorongan, pengetahuan bersama, dan kerjasama dalam keputusan kesehatan keluarga, yang semuanya meningkatkan kemungkinan istri memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

SIMPULAN

Pertama, Distribusi frekuensi karakteristik umur responden sebagian besar dengan sebagian besar dengan umur >35 tahun sebanyak 97 responden (50,5%), paritas multipara sebanyak 156 responden (81,3%), pendidikan menengah sebanyak 91 responden (47,7%) dan tidak pekerjaan atau sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 98 responden (51%). Kedua, distribusi frekuensi pembagian kelompok yang memilih kontrasepsi non-IUD sebanyak 96 responden (50%) dan yang memilih kontrasepsi IUD sebanyak 96 responden (50%). Ketiga, distribusi frekuensi pengetahuan Ibu yang menggunakan non-IUD sebagian besar kurang baik sebanyak 52 Ibu (54,2%), sedangkan pada kelompok pengguna IUD sebagian besar baik sebanyak 65 Ibu (67,7%).

Keempat, distribusi frekuensi dukungan suami Ibu yang menggunakan kontrasepsi non-IUD sebagian besar tidak mendukung sebanyak 66 Ibu (68,8%), sedangkan pada kelompok pengguna IUD sebagian besar mendapatkan dukungan suami sebanyak 68 Ibu (70,8%). Kelima, Ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan p value: 0,004 dan nilai OR= 2,478. Keenam, Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan p value: 0,000 dan nilai OR= 5,343.

SARAN

Diharapkan hasil peneliti dapat menjadi motivasi Ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD mengingat manfaat dari alat kontrasepsi tersebut bagi Ibu sehingga dapat meningkatkan cakupan penggunaan IUD terkait dengan efektivitasnya dalam mengatur jarak kehamilan dalam jangka waktu panjang. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi yang ada di wilayah kerjanya terkait dengan cakupan penggunaan IUD, sehingga nantinya dapat menjadi masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan terkait dengan penggunaan IUD menyesuaikan dengan karakteristik Ibu yang ada di wilayah kerjanya sehingga program yang disusun dapat lebih efektif dalam memberikan dampak terhadap perilaku Ibu dalam merubah perilaku Ibu.

Diharapkan untuk lebih memperbanyak referensi tentang pelaksanaan metodologi penelitian sebagian panduan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah serta materi terkait dengan kontrasepsi IUD, dan diharapkan untuk membentuk kelompok-kelompok mahasiswa untuk melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan kepada masyarakat melalui pengabdian masyarakat atau bakti sosial meningkatkan cakupan penggunaan IUD. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya memperbanyak informasi

tentang kontrasepsi IUD dan diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan IUD, sehingga menambah referensi dan selanjutnya dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, R. N., Rambe, R. S., & Bancin, F. (2023). Factors Influencing Intrauterine Contraceptive Device Uptake. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(6), 696–705. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.06.03>
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aryani, D., Nugraheni, D. E., Rachmawati, R., Ismiati, I., Yulyana, N. (2019) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. Other thesis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2024/>
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Dereje, N., Engida, B., & Holland, R. P. (2020). Factors Associated with Intrauterine Contraceptive Device Use Among Women of Reproductive Age Group in Addis Ababa, Ethiopia: A Case Control Study. *PLoS ONE*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229071>
- Hartono, D. B., Yusnita, E., Kurniawati, R. (2022). Profil Kesehatan Lampung Tengah Tahun 2022. Dinas Kesehatan. <https://data.lampungtengahkab.go.id/publikasi/?post=d9b480ec-fcd3-7a27-3355-a64f802ffe7a>
- Friedman, M. (2014). *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik*. EGC. Jakarta
- Glasier, G., dan Gebbie, G. (2015). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta
- Hastono, H. (2017). *Analisis Data Kesehatan*. FKM UI. Jakarta
- Kassa, B. G., Ayele, A. D., Belay, H. G., Tefera, A. G., Tiruneh, G. A., Ayenew, N. T., Mihiretie, G. N., Tenaw, L. A., Semahegn, A. M., & Worku, M. D. (2021). Postpartum Intrauterine Contraceptive Device Use and Its Associated Factors in Ethiopia: Systematic Review and Meta-Analysis. *Reproductive Health*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01273-x>
- Kemenkes RI. (2024). Profil Statistik Kesehatan Indonesia 2023. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kemenkes RI.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sri, Sugiharti. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu. Jakarta
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>

- Natalia, L. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 81-90. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/978/1280>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (S. Notoadmodjo, Ed.; 2nd ed.). Rineka Cipta. Jakarta
- Nurhaeni, A. (2020). Relationship Between Knowledge and Husband Support Used Intra Uterine Device (IUD) In Multiparous Mother In The Work Area Cangkol Public Health Center Cirebon City. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(1), 21–25. <https://doi.org/10.54867/jkm.v7i1.69>
- Omona, K., & Namuli, W. (2020). Factors Influencing Utilization of Intra-Uterine Device Among Postpartum Mothers at Gombe Hospital, Butambala district, Uganda. *Cogent Medicine*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331205x.2020.1846264>
- Prasida, D. W. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 809–813. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.864>
- Raidanti Dina dan, & Wahidin. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. *Jurnal JKFT*, 4(1), 56–66. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/%20view/2016>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto. Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulastris, Ciselia, D., Emawati, W., & Dessmansyah. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*. 16(1). <https://doi.org/10.36089/job.v16i1.1555>
- Sulastriningsih, K. (2022). Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu dengan Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Desa Kalisuren Kec. Tajurhalang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v6i1.156>
- Suryaningsih, E. K., & Sukriani, W. (2023). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Deepublish Digital. Yogyakarta
- Birgoda, G. T., Gebrehiwot, H., Hebo, S. H., Hagos, B., Assefa, G., Sidamo, N. B., & Shembri, M. S. (2021). Determinants of Intrauterine Contraceptive Device Utilization at Primary Health Care Facilities in Mekelle City, Northern Ethiopia. *Contraception and Reproductive Medicine*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.1186/s40834-021-00164-7>
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 223–230. <https://doi.org/10.30604/well.33122019>